

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini semua serba canggih, segala hal yang dilakukan dapat terlaksana dengan mudah dan cepat menggunakan bantuan alat. Perkembangan berdampak juga pada sistem informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor-sektor ekonomi dan bisnis, tetapi juga dimanfaatkan oleh sektor pemerintahan. Perkembangan teknologi yang ada dimanfaatkan oleh instansi pemerintahan untuk menunjang terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu bidang yang sering menjadi sorotan dari pelaksanaan *good governance* adalah kinerja pemerintah dalam hal pengelolaan keuangan daerah, sehingga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selaku *internal auditor* dan pembina Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), merancang suatu sistem informasi terintegrasi yang disebut Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan merupakan Program aplikasi komputer SIMDA keuangan, suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya (BPKP, 2008).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu yang telah menerapkan SIMDA, ini terbukti dengan adanya kegiatan diklat tahun 2015 *dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan keuangan Negara/Daerah, perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo mengadakan kegiatan diklat dengan tema: “Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Dengan SIMDA Bagi Pegawai di Lingkungan Pemerintah Daerah di wilayah Provinsi Gorontalo serta Pegawai BPKP”* (<http://www.bpkp.go.id>). Sejalan dengan

yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah.

Provinsi Gorontalo kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam pengelolaan keuangan tahun 2016, ini terbukti dengan berita yang di publikasikan oleh *Berita-RH.com*,. Dengan adanya keberhasilan yang diraih oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo, memberikan peneliti ide untuk melakukan penelitian dalam mengukur keberhasilan sistem yang digunakan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo, untuk mengungkap indikator-indikator apa saja yang membuat laporan keuangan Provinsi Gorontalo mendapatkan opini WTP. Pada tahun 2015 BPK melakukan pemeriksaan kinerja untuk menilai kesiapan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Pemerintah menyimpulkan upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah belum sepenuhnya efektif, adanya permasalahan yang terkait dengan kebijakan, teknologi informasi dan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pelaporan keuangan berbasis akrua (BPK 2015). Lebih lanjut pada hasil pemeriksaan BPK poin 3, yaitu ketidaksiapan SDM dan sistem aplikasi untuk mendukung penerapan pelaporan keuangan berbasis akrua menjelaskan bahwa sistem aplikasi yang digunakan belum sepenuhnya dapat menghasilkan laporan keuangan yang valid, akurat, dan sesuai dengan SAP berbasis akrua. Selain permasalahan proses pemetaan akun dan input yang belum selesai, sistem aplikasi yang digunakan PEMDA juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pencatatan transaksi sesuai dengan yang diatur dalam kebijakan akuntansi.

Alfian (2014) melakukan penelitian di Kulon Progo menyebutkan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengembangan SIMDA sebagaimana yang disampaikan oleh deputi pengawasan Bidang

Penyelenggara Keuangan Daerah, yaitu “Meningkatnya Tingkat Opini BPK terhadap LKPD.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan SIMDA pada Pemerintah Provinsi Gorontalo telah berhasil. Hal tersebut juga didukung juga oleh Tan et al (2015) yang menyebutkan bahwa pengakuan opini WTP dari BPK menunjukkan bukti kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan daerah.

Dalam mengukur keberhasilan sistem ada faktor-faktor yang membantu untuk mengukur keberhasilannya sistem, yaitu menurut penelitian Al Hiyari, dkk (2013) kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak, kualitas data input, kualitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi. Tetapi dalam penelitian ini faktor-faktor menurut Hiyari (2013) ini sudah termasuk dalam indikator model DeLone dan McLean yang akan peneliti gunakan dalam mengukur keberhasilan penerapan SIMDA di provinsi Gorontalo. Dalam pengukuran kesuksesan SIMDA masih kurang dilakukan pada Provinsi Gorontalo, dan jika dilakukan pengukuran yang mendalam terhadap pengukuran kesuksesan SIMDA ini, dapat memberikan pemerintah acuan terhadap indikator yang sangat mempengaruhi keberhasilan laporan keuangan, sehingga tidak adanya laporan keuangan yang mendapatkan opini selain opini WTP.

Pengujian efektivitas penerapan SIMDA ini dilakukan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Sejak dikenalkan tahun 1992 dan diperbaharui tahun 2003, model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*), telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi. DeLone dan McLean (1992) mengajukan model kesuksesan sistem informasi yang terdiri enam variabel utama untuk mengukur kesuksesan suatu sistem, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individu, dan dampak organisasional. Sementara model kesuksesan DeLone & McLean (2003) yang diperbaharui menambahkan variabel

kualitas layanan ke dalam modelnya, serta menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi variabel keuntungan bersih (*net benefits*). DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa pemilihan dimensi kesuksesan dan pengukuran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian. Sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka kesuksesan SIMDA di kantor Gubernur Gorontalo akan diukur pada tingkatan efektivitas. Artinya semua indikator yang berhubungan akan diuji secara empiris dan akan diungkap indikator apa saja yang mempengaruhi keberhasilan laporan keuangan Provinsi Gorontalo.

Penilaian terhadap kesuksesan suatu sistem yang digunakan di sektor pemerintahan penting untuk dilakukan karena sesuai dengan Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah harus memenuhi empat karakteristik kualitatif. Karakteristik yang harus dipenuhi tersebut adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami. Hal ini tentu juga sejalan dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tuntutan terhadap penggunaan teknologi sistem informasi serta penilaian terhadap kesuksesannya perlu mendapat perhatian agar sistem yang digunakan benar-benar dapat menunjang kinerja pemerintah yang efektif dan efisien di era modern ini.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem informasi, salah satu penelitian. Wang dan Liao (2007) menguji model DeLone and McLean pada sistem *e-government* Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan kepuasan

pengguna, kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna namun tidak berpengaruh terhadap penggunaan, penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan penggunaan dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Livari (2005), namun dengan menggunakan *D&M IS Success Model* (1992). Penelitian ini bertujuan untuk melihat model kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan dan akuntansinya di kota Oulu, Finlandia, sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem keuangan dan akuntansi kota praja. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pada elemen *individual impact*. Hasil penelitian Livari (2005) memberikan bukti bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaannya, dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penggunanya. Selanjutnya kepuasan pengguna tersebut berpengaruh terhadap *individual impact*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Provinsi Gorontalo lebih tepatnya menguji penerapan keberhasilan sistem informasi manajemen daerah, yang digunakan dalam sistem pembekuan keuangan di kantor Gubernur Provinsi Gorontalo dengan menggunakan model keberhasilan Delone dan McLean, dengan mengambil semua indikator dalam model kesuksesan Delone dan McLean sebagai faktor-faktor determinan keberhasilan penerapan SIMDA yang telah diterapkan di Provinsi Gorontalo.

Kesuksesan Pengimplementasian SIMDA keuangan di daerah Provinsi Gorontalo Menarik untuk diungkapkan indikatornya dan diuji secara empiris menggunakan teori dan metode pengukuran kesuksesan sistem informasi. Diharapkan hasil pengujian ini dapat menjadi referensi untuk daerah lain untuk beralih menggunakan aplikasi SIMDA dan menjadi contoh untuk daerah yang telah menggunakan aplikasi SIMDA tetapi masih mendapatkan opini selain opini WTP. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti melakukan penelitian di kantor Gubernur Provinsi

Gorontalo, dengan judul **“Faktor-Faktor Determinan Keberhasilan Penerapan SIMDA Dengan Menggunakan Model Delone Dan McLean”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penelitian ini untuk mengungkap keberhasilan sistem informasi manajemen keuangan daerah SIMDA dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLean sehingga identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. SIMDA merupakan aplikasi yang menunjang hasil laporan keuangan.
2. Belum optimalnya penggunaan SIMDA yang digunakan oleh SKPD yang berada di provinsi gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) di Kantor Provinsi Gorontalo dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi (*Information System (IS) Success Model*) dan melihat hubungan antar variabel berdasarkan model kesuksesan tersebut. Sesuai dengan *IS Success Model*, sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sistem SIMDA berpengaruh pada penggunaan sistem SIMDA?
2. Apakah kualitas sistem SIMDA berpengaruh positif pada kepuasan pengguna sistem SIMDA?
3. Apakah kualitas informasi SIMDA berpengaruh positif pada penggunaan sistem SIMDA?
4. Apakah kualitas informasi SIMDA berpengaruh positif pada kepuasan pengguna SIMDA?
5. Apakah kualitas layanan SIMDA berpengaruh positif pada penggunaan sistem SIMDA?

6. Apakah kualitas layanan SIMDA berpengaruh positif pada kepuasan pengguna SIMDA?
7. Apakah penggunaan SIMDA berpengaruh positif pada Manfaat bersih (individu dan organisasi)?
8. Apakah kepuasan penggunaan sistem SIMDA berpengaruh positif pada Manfaat bersih (individu dan organisasi)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif kualitas sistem SIMDA pada penggunaan sistem SIMDA !
2. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif kualitas sistem SIMDA pada kepuasan pengguna sistem SIMDA!
3. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif kualitas informasi SIMDA pada penggunaan sistem SIMDA!
4. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif kualitas informasi SIMDA pada kepuasan pengguna SIMDA !
5. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif kualitas layanan SIMDA pada kepuasan pengguna SIMDA !
6. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif kualitas layanan SIMDA pada kepuasan pengguna SIMDA !
7. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif pengaruh pengguna sistem SIMDA pada manfaat bersih!
8. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif pengaruh kepuasan penggunaan sistem SIMDA pada manfaat bersih !

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya penelitian

yang mengukur sistem informasi pengelolaan keuangan. Manfaat-manfaat lain yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi sektor publik.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya yang berhubungan dengan model kesuksesan Delone dan McLean pada sistem informasi pada sektor publik. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai kesuksesan implementasi SIMDA, dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat bertanggung jawab dan sesuai aturan yang ada, sehingga mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) penelitian ini diharapkan memberikan informasi faktor-faktor keberhasilan dalam menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan SIMDA, sehingga Provinsi-Provinsi yang berada di Indonesia dapat menjadikan penelitian ini menjadi referensi dalam menerapkan SIMDA.

